



Perbandingan Dinamika Perkembangan Kurikulum PKn China dan Indonesia

Ronaldo Zai¹, Nurlatifa², Samsuri³

^{1,2,3}Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

E-mail: ronaldozaroza29@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-02 Keywords: <i>Comparison; Dynamics; Development of Civics.</i>	Citizenship Education is a scientific study that covers many things on a universal scale, both regarding government on a national scale and including foreign countries. not only that, but civics education also includes the political rights and obligations of each citizen. The naming of citizenship education in each country is also different, in Indonesia citizenship education, while in China it is called moral education. The aim of the research is to be able to find out the comparative differences in the dynamics of the development of Chinese and Indonesian Civics curricula. The approach taken in this study was carried out qualitatively by taking reference studies from sources such as books, journals, and other articles to support library research. The results of the study found that a comparison of the dynamics of the development of Chinese and Indonesian curricula both changes to adapt to the development and situation of the countries. This means that civic education in Indonesia and moral education in China are both trying to be better.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-02 Kata kunci: <i>Perbandingan; Dinamika; Perkembangan PKn.</i>	Pendidikan Kewarganegaraan sebuah kajian ilmu yang mencakup banyak hal secara luas berskala universal baik itu mengenai pemerintahan skala nasional dan mencakup mancanegara. tidak hanya itu saja, bahwa Pendidikan kewarganegaraan juga mencakup politik dan hak kewajiban dari tiap warga negara. Penamaan Pendidikan kewarganegaraan di tiap negara juga berbeda, di Indonesia Pendidikan kewarganegaraan, sedangkan di China disebut dengan Pendidikan moral. Tujuan dari penelitian agar dapat mengetahui perbedaan perbandingan dinamika perkembangan kurikulum PKn China dan Indonesia. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan kualitatif dengan mengambil kajian referensi yang berasal dari sumber seperti Buku, Jurnal dan artikel lain untuk menunjang penelitian secara kepustakaan. Hasil penelitian yang didapati ialah bahwa Perbandingan dinamika perkembangan kurikulum China dan Indonesia sama-sama terjadi perubahan untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan situasi negara. Artinya, bahwa Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dan Pendidikan moral di china sama-sama berusaha kearah yang lebih baik.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah jalan bagi setiap peradaban untuk terus berkembang menjadi lebih baik dan maju. Ilmu Pendidikan merupakan hal yang berkelanjutan yang secara sadar setiap manusia dalam berusaha untuk memberikan wujud dari mewariskan budaya yang lebih baik dari generasi ke generasi (Rahman et al., 2022). Pendidikan adalah hal yang harus terus diperbaharui dari system hingga regulasi yang berkaitan dengan banyak stakeholder yang berkaitan dengan regulasi pemerintahan sebagai penyedia atau penjamin sesuai dengan ketentuan yang terlampir pada konstitusi UUD 1945. Maka disebutkan bahwa Pendidikan memerlukan reformasi yang menyangkut pada pengembangan system Pendidikan

dari yang paling mendasar hingga menyeluruh (Sukowati, 2011).

Pendidikan menjadi salah satu terobosan yang sangat berpengaruh dalam menciptakan kemajuan bangsa dan negara (Zai, 2022). Kemajuan zaman secara tidak langsung memaksa Pendidikan mau atau tidak harus dapat menyesuaikan dan beradaptasi dengan segala dinamika kehidupan. Pada system Pendidikan di era perkembangan digital saat ini, sangat dibutuhkan bantuan system teknologi yang dapat memacu banyak hal untuk memperkuat atau menunjang kualitas Pendidikan (Nanjar, 2012). Abad-21 yang sarat dengan revolusi pengetahuan banyak hal yang harus diperbarui terutama pada aspek Pendidikan (Anggraini & Hudaidah, 2021).

Kemajuan dan perkembangan Pendidikan menjadi salah satu factor keberhasilan suatu bangsa (Indrawati, 2015). Maka, tidak heran Indonesia sebagai negara yang berkembang sedang gencar-gencarnya untuk memperbaharui system Pendidikannya demi menuju negara yang lebih baik kedepannya dan dapat bersaing dengan negara-negara lain dari sisi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Saat ini, semua pihak sedang berbenah menuju kearah Pendidikan yang baik dan maju dengan segala sumber daya yang dimiliki, baik itu dari pihak pemerintah, swasta, serta masyarakat umum untuk peningkatan kualitas Pendidikan yang bermutu (Alifah, 2021). Meskipun begitu, akan banyak tantangan yang akan ditemukan dalam proses-proses yang dilaksanakan. Akan ditemukan kesenjangan atau kekurangan yang terjadi sehingga sangat memprihatinkan Pendidikan Indonesia, contohnya adalah kesenjangan sarana prasarana (Fitri, 2021). Walaupun memiliki hambatan-hambatan yang ada, secara kompleksitas, karakter dan hal lainnya akan mengubah arah Pendidikan Indonesia ke arah yang lebih baik lagi, apalagi menimbang bahwa Pendidikan Indonesia secara eksplisit saling berkaitan dan menunjang perkembangan pelajaran satu dengan pelajaran lainnya.

Kehadiran kajian ilmu Pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah terobosan yang cukup menarik dan memantik para masyarakat untuk mempelajarinya dan sangat berguna karena kajian ilmu ini merupakan sebuah kompleksitas yang membahas mengenai negara, waga negara, birokrasi, hingga Pendidikan untuk warga negara. Kehadiran Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu wujud dalam mensukseskan percepatan pembangunan nasional yang termaksud pada Konstitusi Undang-Undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kajian ilmu ini menyusuri tentang Pendidikan kewarganegaraan, nilai-nilai patriotisme, pengajaran sejarah bangsa semangat bela negara, hingga budi pekerti dalam kurikulum Pendidikan (Wibowo & Wahono, 2017).

Pendidikan kewarganegaraan secara umum, pembahasannya sangat universal tidak hanya seputar Indonesia saja, akan tetapi mencakup negara lain. Pendidikan Pancasila dan juga kewarganegaraan memiliki peranan yang cukup signifikan dalam mempersiapkan warga negara global yang dapat secara universal memandang tantangan zaman sebagai proses kemajuan di Indonesia (Usmi & Samsuri, 2022). Kajian

Pendidikan kewarganegaraan sangatlah baik dalam memajukan sumber daya manusia Indonesia agar apapun kebijakan yang ingin diputuskan untuk kepentingan banyak orang terkhusus Pendidikan, dapat dipertimbangkan lebih baik. Perbedaan Pendidikan kewarganegaraan dengan ilmu lainnya adalah kajian ilmu ini tidak membahas ketepatan akan tetapi membahas mengenai kajian-kajian sosial yang dimulai dari yang paling sangat dekat dengan kita, hingga kepada analisis paling jauh hingga mancanegara (Fitriani & Dewi, 2021).

Pendidikan kewarganegaraan yang dibahas ini merupakan pembahasan mengenai kajian perkembangan Pendidikan kewarganegaraan yang ada di China dengan Indonesia agar melihat hal-hal fundamental apa saja yang telah berubah atau berevolusi dari zaman ke zaman. Sebab, jika dianalisis lebih jauh, Pendidikan kewarganegaraan yang ada di China berbeda dengan yang ada di Indonesia. Penyebutan Pendidikan kewarganegaraan yang ada di china adalah Pendidikan moral yang sangat melekat. Yang juga berisikan dengan kajian ideologi politik (Li & Maosen, 2017). Pendidikan moral dan ideologi politik sangat berkaitan dalam Pendidikan kewarganegaraan di china (To et al., 2015).

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian dalam mengkaji Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan China dan Indonesia adalah dengan pendekatan kualitatif berdasarkan analisis fenomena yang ada dilapangan dengan data-data yang didapatkan secara deskriptif. Kirk dan Miller mengatakan bahwa penelitian kualitatif berkaitan dengan pengamatan sosial yang memuat pengetahuan secara fundamental hasil dari pengamatan yang memuat ciri-ciri seperti tatanan alami merupakan sumber data yang didapat secara langsung, manusia merupakan sebagai alat instrument, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses, dan analisisnya bersifat induktif serta berdifat pemaknaan (Zuchri, 2021). Penelitian ini mencakup data-data yang berasal dari Buku, jurnal, dan teoritis lainnya sebagai referensi kepustakaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengamatan (Samsuri, 2007) yang dianalisis bahwa secara etimologis, Pendidikan moral menjadi sesuatu yang mendasar dalam memberikan kampanye atau sosialisasi politik kepada masyarakat luas china dalam menanamkan nilai-nilai politik yang terkandung. (Lee & Ho, 2005) menyebutkan bahwa pendidikan

moral sangat identik dengan negara-negara di asia yang mana bahwa karakteristik Pendidikan kewarganegaraan dengan konsepsi-konsepsi yang mengutamakan moral dan nilai-nilai yang cukup personal. Pendidikan kewarganegaraan pada dimensi kurikuler yang mengacu pada system pembelajaran untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa yang mana secara realitas harus dapat memberikan dampak baik (Yuniarto et al., 2022). Dalam dunia Pendidikan termasuk Pendidikan kewarganegaraan dapat berubah sesuai dengan kondisi yang diinginkan dan dihadapi. Perkembangan tersebut haruslah berdampak pada pembangunan strategi yang mengacu pada diri maupun jiwa tiap kaum muda generasi yang ada untuk membangun bangsa dan juga negara berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Widiatmaka, 2022).

Perkembangan kajian Pendidikan kewarganegaraan telah terjadi di Indonesia dengan banyak dinamika yang dimulai dari perubahan nama hingga penamaan kurikulum bahkan hingga pada focus substansi yang dikaji (Wibowo & Wahono, 2017). Perubahan-perubahan yang telah terjadi pada kurikulum Pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat menjadikan tiap individu masyarakat Indonesia dapat lebih baik kedepannya dalam menjalankan regulasi maupun system yang ada di Indonesia. Maka, jika dianalisis dari tabel dinamika rezim kurikulum kedua negara, dapat diamati bahwa dinamika rezim kurikulum China yang dimulai dari Periode 1949-1993 mengalami perubahan-perubahan yang cukup signifikan mengenai Pendidikan Moral yang juga identik dengna Pendidikan politik. Kemudian dinamika kurikulum negara Indonesia pun juga terdapat perubahan-perubahan pada Pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dapat diamati dari tabel diatas yaitu kurikulum dari tahun 1957-2022.

Hasil dari penelitian yang menganalisis perbandingan perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di china dan Indonesia memiliki perbedaan pada zaman reformasi perubahan kurikulum yang ada di china dan Indonesia. Dimana dapat diketahui bahwa kedua negara juga memiliki tata cara atau regulasi Pendidikan yang berbeda tiap pemerintahannya. Meskipun begitu, memiliki sedikit kesamaan yang mana memiliki pembahasan mengenai ideologi atau Pendidikan moral yang dikaji.

Tabel 1. Dinamika Rezim Kurikulum Pendidikan Moral China

Priode	Kurikulum	Keterangan
1949-1978	Pendidikan Moral berorientasi politik	Bertugas menghancurkan ideologi-ideologi para feodalis, borjuis dan fasis
1978-1993	Pendidikan moral independent dari politik	Mengarah pada aspek nilai, sikap dan perilaku
1993	Pendidikan moral mengarah kepada ideopolitik dan ideomoral	Terjadi modernisasi dan keterbukaan pada individu dan sosialisasi politik

Jika dianalisis dari tabel dinamika kurikulum Pkn atau Pendidikan Moral di China terdapat sebuah perubahan-perubahan yang cukup tampak yang mana dapat diketahui adanya keterkaitan Pendidikan moral dengan Ideopolitik di China.

Tabel 2. Dinamika Rezim Kurikulum Indonesia

Periode	Kurikulum	Keterangan
1957	Kewarganegaraan	Berfokus pada penugasan dari pemerintahan dan hak kewajiban warga negara
1959	Civics	Membahas hal sejarah kebangkitan nasional UUD 1945
1962	Kewarganegaraan	Berkembang dua istilah: civics dan kewargaan negara
1968	Kewargaan negara	Berbeda pada tiap tingkatan
1975	Pendidikan moral Pancasila	Mengkaji pada pembahasan Pengamalan nilai-nilai P4
1994	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Berfokus pada pengembangan pengetahuan, meyakini nilai nilai Pancasila, dan juga menanamkan sikap dan perilaku
2003	Pendidikan kewarganegaraan	Mengkaji warga negara yang berkarakter, cerdas dan terampil
2006	Pendidikan Kewarganegaraan	Memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang

		diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.
2013	Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan	Mengacu pada 3 kompetensi yaitu, knowledge, skill, disposition
2022	Pendidikan pancasila	tekonologi untuk akselerasi, keberagaman sebagai esensi, dan profil pelajar Pancasila

Maka, jika dianalisis dari tabel dinamika rezim kurikulum kedua negara, dapat diamati bahwa dinamika rezim kurikulum China yang dimulai dari Periode 1949-1993 mengalami perubahan-perubahan yang cukup signifikan mengenai Pendidikan Moral yang juga identik dengan Pendidikan politik. Kemudian pada dinamika kurikulum negara Indonesia pun juga terdapat perubahan-perubahan pada Pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dapat diamati dari tabel diatas yaitu kurikulum dari tahun 1957-2022.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diulas mengenai perbandingan dinamika perkembangan Kurikulum PKn China dan Indonesia, maka dapat diketahui bahwa Kurikulum China dan Indonesia memiliki kesamaan yang dapat dilihat dari adanya perubahan-perubahan yang menyangkut penamaan maupun substansi di dalam kurikulum PKn itu sendiri. Perubahan-perubahan yang diberlakukan akan saling berkaitan dengan pemerintah dan yang utama adalah Lembaga terkait dengan Pendidikan. Beberapa kebijakan untuk mengubah kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia atau Pendidikan Moral pada China diusahakan berdampak baik untuk diterapkan di dunia Pendidikan yang ada di Indonesia dan China. Perubahan-perubahan pada Pendidikan terkhusus kurikulum, sangat baik jika untuk beradaptasi dengan kemajuan zaman terutama pada zaman saat ini dan yang mendatang.

Pendidikan Moral yang dianut oleh China merupakan kajian Pendidikan yang berkorelasi dengan ideologi politik skala nasional di China. Bahkan jika ditelusuri lebih jauh, Pendidikan Moral di China secara realitas membahas mengarah pada aspek nilai, sikap dan perilaku, jauh menganalisis mengenai ideologi-ideologi yang ada dan masuk seperti menghancurkan ideologi-ideologi para feodalis, borjuis dan fasis yang kemudian berkembang ditahun-tahun selanjutnya

mengarah pada ekterbukaan terhadap modernisasi dan sosialisasi politik. Kemudian di Indonesia sendiri, Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan jika dijabarkan maka akan banyak dinamika perubahan yang dimulai dari tahun 1957 yang mengubah penamaan yaitu kewarganegaraan yang juga mengacu pada kajian pemerintah, hak dan kewajiban hingga perubahan pada tahun 2022 yang mengacu pada keberagaman hingga akselerasi teknologi yang mana saat ini perkembangan zaman sangatlah pesat berubah, dan Pendidikan secara langsung juga harus ikut beradaptasi dengan segala dinamika penamaan dan substansi. Akan tetapi, perlu juga menjadi catatan penting, perubahan atau revolusi yang terjadi tidak menghilangkan nilai-nilai penting dari Pendidikan terutama pada Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia atau Pendidikan moral di China.

B. Saran

Pelaksanaan Pendidikan sangat dibutuhkan dalam proses berbangsa dan bernegara yang juga mencakup mengenai kajian kurikulum terkhusus Pendidikan Kewarganegaraan atau Pendidikan moral yang mengacu pada keadaan Politik dan pemerintahan yang cakupannya sangat universal karena akan menjadi pilar peradaban. Maka, Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia harus lebih baik mengacu pada Pendidikan di negara negara mancanegara guna terus beradaptasi agar menjadi pembelajaran yang lebih berkualitas dari sudut substansi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alifah, s. (2021). Peningkatan kualitas pendidikan di indonesia untuk mengejar ketertinggalan dari negara lain education in indonesia and abroad: advantages and lacks. *Cermin: jurnal penelitian*, 5(1), 113-122.
- Anggraini, w., & hudaidah, h. (2021). Reformasi pendidikan menghadapi tantangan abad 21. *Journal on education*, 3(3), 208-215. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.363>
- Fitri, s. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal pendidikan tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Fitriani, d., & dewi, d. A. (2021). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pengimplementasian pendidikan karakter.

- Jurnal kewarganegaraan*, 5(2), 489–499.
<https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840>
- Indrawati. (2015). Sistem pendidikan di indonesia antara keinginan dan realita. *Fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin makassar*, 2(2), 233–245.
- Lee, w. O., & ho, c. H. (2005). Ideopolitical shifts and changes in moral education policy in china. *Journal of moral education*, 34(4), 413–431.
<https://doi.org/10.1080/03057240500410160>
- Li, & maosen. (2017). Moral education in the people' s republic of china moral education in the people' s republic of china. *Journal of moral education*, 7240(june).
- Nanjar, m. H. (2012). Reformasi pendidikan dan strategi pembaharuan sistem pendidikan nasional di era global. *Edukasi islami: jurnal pendidikan islam*, 1(1), 1–26.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/in dex.php/ei/article/view/18>
- Rahman, a., munandar, s. A., fitriani, a., karlina, y., & yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al urwatul wutsqa: kajian pendidikan islam*, 2(1), 1–8.
- Samsuri. (2007). Civic education dalam pendidikan moral civic education dalam pendidikan moral. *Universitas pendidikan indonesia*, 1–14.
- Sukowati, p. (2011). Kebijakan sistem pendidikan dalam rangka pengembangan model reformasi pembelajaran di era globalisasi. *Lembaga penelitian (lemlit) universitas negeri malang*, 182–192.
- To, s., yang, s., & helwig, c. C. (2015). Democratic moral education in china. *Handbook of moral and character education*.
<https://doi.org/10.4324/9780203114896.ch23>
- Usmi, r., & samsuri, s. (2022). Urgensi pendidikan kewarganegaraan global dalam kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di abad 21. *Jurnal ilmiah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*, 7(1), 149.
<https://doi.org/10.17977/um019v7i1p149-160>
- Wibowo, a. P., & wahono, m. (2017). Pendidikan kewarganegaraan: usaha konkret memperkuat multikulturalisme di indonesia. *Jurnal civics: media kajian kewarganegaraan*, 14(2), 196–205.
<https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.16043>
- Widiatmaka, p. (2022). *Perkembangan pendidikan kewarganegaraan (pkn) di dalam membangun karakter bangsa peserta didik*. 5(1).
- Yuniarto, b., lama'atushabakh, m., maryanto, m., & habibi, a. (2022). Pendidikan pancasila dalam kurikulum merdeka. *Jurnal sosial sains*, 2(11), 1170–1178.
<https://doi.org/10.36418/jurnalsosains.v2i11.522>
- Zai, r. (2022). Penerapan model pembelajaran contextual teaching and. *Jurnal pendidikan sosial keberagaman*, 9(2), 29–33.
- Zuchri. (2021). *Metode penelitian kualitatif*; desember. Syakir media press.